

III. KEGIATAN KONSERVASI PADA HUTAN PRODUKSI SECARA VEGETATIF

I. Pendahuluan

Sumberdaya hutan merupakan kekayaan alam yang harus dipelihara, dipertahankan dan dilindungi agar pemanfaatannya dapat berlangsung secara adil, bijaksana dan terus menerus sehingga dapat mendukung tercapainya masyarakat yang sejahtera baik bagi generasi sekarang maupun generasi selanjutnya.

Berdasarkan luas areal hutan dan jumlah penduduk, maka proporsi luas hutan di Pulau Jawa terhadap luas daratan sangat rendah bila dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia, sementara tekanan terhadap eksistensi sumberdaya hutan yang ada terus meningkat. Tekanan terhadap sumberdaya hutan tersebut antara lain disebabkan oleh penambahan penduduk dengan segala aktivitasnya yang bertendensi penekanan sumberdaya hutan seperti pembukaan lahan untuk perkebunan, pertanian, jalan, industri, pemukiman, dan lain sebagainya.

Didalam pembukaan lahan tidak jarang dilakukan tanpa mempertimbangkan kemampuan lahan dan penerapan teknik konservasi lahan yang baik. Akibatnya banyak lahan yang mengalami degradasi dan berubah menjadi lahan kritis yang mengancam kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat.

Terhadap kondisi tersebut diperlukan tindakan untuk memulihkan serta mengembalikan fungsi hutan yang dikenal dengan upaya konservasi sumberdaya hutan yang didalamnya termasuk konservasi tanah dan air.

Pengelolaan hutan yang mencakup kegiatan perencanaan, penanaman, pemeliharaan, penebangan, dan pemasaran hasil tidak dapat terlepas dari tindakan konservasi guna memperbaiki,

memulihkan serta mempertahankan fungsi dan manfaat hutan secara lestari/berkelanjutan.

Sumberdaya hutan, tanah, dan air merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya dan ketiganya saling bergantung. Oleh karena itu dalam upaya penanganan konservasinya harus memperhatikan ketiga unsur sumberdaya alam tersebut.

Konservasi sumberdaya hutan meliputi kegiatan konservasi terhadap hutan atau tegakan dan konservasi terhadap tanah hutan secara keseluruhan sehingga terjamin fungsi dan manfaatnya sebagai ekosistem secara lestari/berkelanjutan. Konservasi tanah merupakan upaya perbaikan, pemeliharaan dan perlindungan tanah melalui upaya pengawetan agar dapat berfungsi secara terus menerus dan berkelanjutan. kegiatan konservasi pada hutan produksi meliputi konservasi terhadap tegakan hutan, tanah dan air dalam satu kesatuan ekosistem hutan produksi.

II. Beberapa Pengertian

1. Sumberdaya hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumberdaya alam hayati didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.
2. Konservasi hutan produksi adalah upaya untuk mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan fungsi, manfaat dan peranan hutan produksi sebagai ekosistem agar tetap lestari/berkelanjutan.
3. Tegakan adalah sekumpulan pohon-pohon dalam suatu hamparan yang luasnya tertentu yang tumbuh di kawasan hutan yang merupakan bagian ekosistem hutan dan lingkungannya.

4. Konservasi tanah adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.
5. Konservasi tanah secara vegetatif adalah teknis konservasi yang menggunakan tanaman atau tumbuhan lain termasuk serasahnya sebagai upaya perbaikan dan peningkatan daya guna lahan tersebut.
6. Konservasi tanah secara sipil teknis adalah teknik konservasi yang menggunakan teknik bangunan baik dengan cara mengubah kelerengan melalui pembuatan macam-macam teras maupun dengan cara membangun bangunan sipil seperti dam pengendali, dam penahanan, dan lain-lain.
7. Jalan hutan adalah jalan yang diperuntukkan untuk mengangkut hasil hutan ke tempat pengumpulan/penimbunan pada saat pemungutan hasil dan sebagai sarana angkutan bibit dari tempat pembibitan ke lokasi tanaman pada saat penanaman.
8. Areal penebangan adalah bagian dari areal hutan yang dilakukan penebangan menurut ketentuan yang berlaku baik letak lokasi maupun teknisnya.
9. Areal tanaman adalah lahan kosong/bekas tebangan dalam kawasan hutan yang dipersiapkan untuk penanaman.

III. Pola Konservasi

Dalam melakukan tindakan konservasi tanah dan air maka pola yang dapat dilkakukan adalah dengan cara secara vegetatif dan secara sipil teknis

A. Pola Konservasi Secara Vegetatif adalah sebagai berikut :

1. Pergiliran Tanaman

Sistim pengelolaan lahan dimana beberapajenis tanaman ditanam secara berurutan atau bergilir antara jenis yang satu dengan

lainnya pada lahan yang sama atau diselingi pada periode bera. Contoh pola pergiliran tanaman antara lain padi-kacang hijau-jagung-kacang tonggak.

Manfaat pola tanaman ini adalah untuk memperbaiki kesuburan tanah, diversifikasi produksi, mengurangi erosi, memutuskan siklus hama dan penyakit tanaman, dan lain lain.

2. Penggunaan Mulsa

Mulsa adalah bahan organik yang sudah lapuk yang merupakan Sisa dari tanaman misalnya jerami padi, tanaman jagung, dll. Mulsa digunakan untuk penutup permukaan dan biasanya diletakkan diantara barisan tanaman /sekitar pohon. Mulsa ini bisa berasal dari Sisa panen atau hasil pangkasan tanaman sela yang ada.

Mulsa ini umumnya digunakan pada daerah kering dan rentan terhadap pertumbuhan gulma. Manfaat penggunaan mulsa antara lain melindungi tanah dari butiran air hujan, aliran permukaan dan erosi, menekan pertumbuhan gulma, meningkatkan bahan organik tanah, memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah.

3. Penanaman Tanaman Penutup Tanah

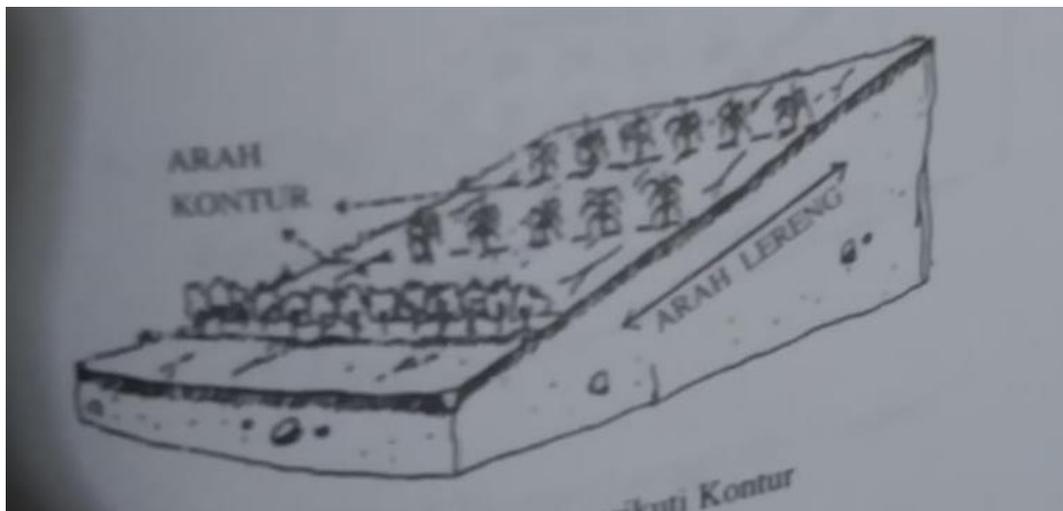
Sistem pengelolaan tanah dengan cara menanam tanaman yang biasanya berupa tanaman berumur pendek (kurang dari dua tahun) guna mengendalikan erosi dan meningkatkan kesuburan tanah. Tanaman penutup tanah ditanam dibawah pohon pada masa bera, juga dapat ditanam pada sistem Tumpangsari atau pergiliran tanaman. Tanaman penutup tanah ini dapat dipertahankan selama 1-2 tahun kemudian ditebang untuk pupuk hijau dan jenis yang ditanam adalah jenis-jenis dari famili Leguminoceae.

Manfaat penanaman tanaman penutup tanah tersebut adalah meningkatkan kesuburan tanah dan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, meningkatkan kandungan bahan organik tanah, dan sebagai sumber pakanternak

4. Penanaman Searah Kontur

Sistim pengelolaan tanah dengan cara menanam dalam bentuk jalur mengikuti garis kontur berselang-seling dengan jenis tanaman lain. Sistim ini cocok untuk daerah miring. Untuk tanaman semusim lebar jalur 3-10 m pada kemiringan 8-20%, dan 10-30 m pada kemiringan 0-8%. Semakin besar kemiringannya semakin sempit jarak antar jalur. Pada penanaman sistim ini dapat dilengkapi bangunan teras dan saluran-saluran air.

Manfaat penanaman searah kontur ini adalah dapat mengurangi aliran permukaan dan erosi, serta mengurangi kehilangan unsur hara



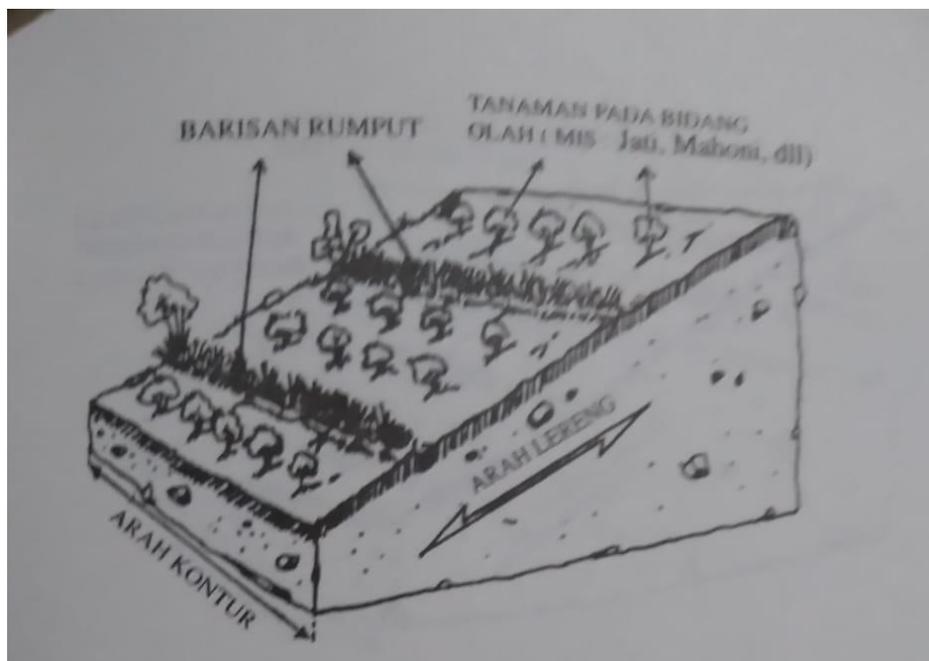
Gambar penanaman searah kontur

5. **Penanaman Sistem Strip/Larikan (Grass Barrier)**

Sistem pengelolaan tanah dengan cara penanaman jenis rerumputan mengikuti larikan (strip) sepanjang kontur.

Sistem ini cocok untuk daerah yang memiliki kelerengan 15%, dengan perbedaan larikan sekitar 1 m atau lebih pendek. Jenis rerumputan yang ditanam antara lain jenis Bahia, Bede, Rumput gajah, setaria, dan lain lain

Manfaat penanaman sistem strip ini adalah efektif untuk pengendalian erosi, menghasilkan pakan ternak, dan dapat membentuk teras secara alami



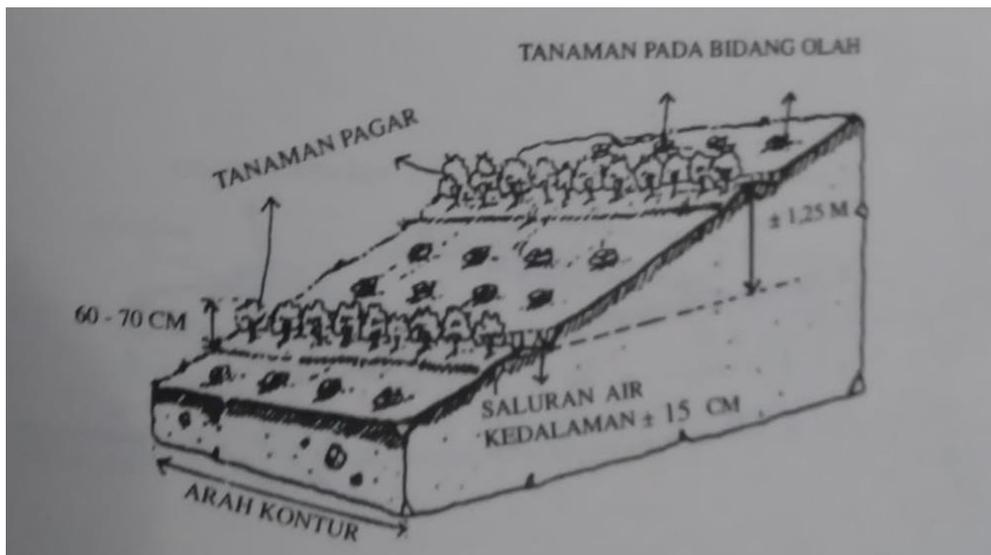
Gambar Penanaman Sistem Grass Barrier

6. **Penanaman Sistem Lorong (Ailey Cropping)**

Tanaman lorong adalah teknik konservasi tanah dengan menggunakan tanaman semusim yang ditanam diantara lorong yang terbentuk diantara tanaman pagar atau antara larikan yang ada. Jenis tanaman yang ditanam umumnya jenis-jenis dari famili

Leguminoceae. Tanaman pagar harus dipangkas secara reguler, dan ditanam searah kontur, serta jarak antara larikan tergantung kemiringannya.

Manfaat penanaman sistem ini adalah dapat menghasilkan mulsa, pengendalian erosi dan aliran air permukaan, dan menghasilkan akan ternak



Gambar Penanaman Sistem Alley Cropping

Pustaka

Perum Perhutani , 200, Jakarta Pedoman Konservasi Pada Hutan Produksi Perhutani.